

AKTUALISASI NILAI BELA NEGARA BAGI MAHASISWA PAPUA DI ASRAMA MAHASISWA PAPUA SURABAYA

Marta Hilde Hutabalian, Arimurti Kriswibowo

UPN Veteran Jawa Timur

Email: martahutabalian28@gmail.com, arimurti.kriswibowo@gmail.com

ABSTRAK

Bela negara merupakan perilaku atau tindakan masyarakat yang berlandaskan pada rasa cinta kepada tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang muncul dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang dapat membahayakan keutuhan wilayah dan nilai-nilai luhur Pancasila. Salah satu wujud bentuk bela negara bagi generasi muda seperti memiliki jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi dapat meminimalisir pengaruh budaya luar yang cenderung dapat melunturkan karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bentuk bela negara mahasiswa melalui 5 nilai bela negara yaitu cinta tanah air, rela berkorban, kemampuan awal bela negara, sadar berbangsa dan bernegara, dan setia pada Pancasila. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di asrama papua surabaya memiliki nilai yang tinggi terhadap 5 nilai bela negara khususnya nilai rela berkorban.

Kata Kunci: Aktualisasi, Bela negara, Nasionalisme, Mahasiswa papua.

ABSTRACT

State defense is the behavior or actions of the people based on love for the homeland, aware of the nation and state, belief in Pancasila as the state ideology, willing to sacrifice in the face of threats, challenges, obstacles and disturbances (ATHG) that arise from abroad and from within. country that can endanger the territorial integrity and noble values of Pancasila. One form of state defense for the younger generation such as having a high spirit and sense of nationalism can minimize the influence of outside cultures that tend to fade the character of the Indonesian nation. This study aims to measure the form of student state defense through 5 values of defending the country, namely love for the homeland, willing to sacrifice, initial ability to defend the country, awareness of the nation and state, and loyalty to Pancasila. The method used is descriptive quantitative with data collection techniques, questionnaires, observation and documentation. The results showed that students in the Papuan Surabaya dormitory had high scores on the 5 values of defending the country, especially the value of being willing to sacrifice.

Keywords: Actualization, State defense, Nationalism, Papuan students

PENDAHULUAN

Bangsa bila didirikan atas dasar persatuan dan kesatuan akan memiliki kedaulatan yang utuh. Persatuan dan kesatuan sudah menjadi tujuan untuk menyatukan perbedaan cara pandang tiap individu. Secara hukum bagi warga negara bela negara merupakan hak dan kewajiban

seperti yang tertulis dalam UUD NRI 1945 Pasal 27 ayat 3 : Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, serta pada Pasal 30 Ayat 1 : Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

Aktualisasi bela negara merupakan hal penting bagi persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, menyadari akan kebhinekaan, sikap mencintai, rela berkorban dan sadar akan berbangsa dan bernegara, merupakan suatu cita-cita etis luhur yang dimiliki bersama. Bela negara merupakan perilaku atau tindakan masyarakat yang didasari oleh rasa cinta kepada tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang muncul dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang dapat membahayakan keutuhan wilayah dan nilai-nilai luhur Pancasila (Soepandji & Farid, 2018).

Salah satu wujud daripada sikap generasi muda sebagai bentuk bela negara seperti memiliki jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi sehingga dapat meminimalisir pengaruh sosial budaya luar yang menyebabkan luntarnya karakter bangsa Indonesia (Taqo Sidqi, 2018). Menurut Cahyono (2019) mahasiswa merupakan sekelompok bagian yang khusus dalam lingkungan masyarakat tanpa melepaskan dirinya dari masyarakat. Mahasiswa memiliki 4 peran penting dalam lingkungan masyarakat yaitu sebagai pelaku perubahan, kontrol sosial, tangguh, dan bermoral untuk berkontribusi dalam bela negara serta penentu arah perjuangan. Mahasiswa sebagai pelaku utama yang wajib menanamkan nilai bela negara, karena potensi akan ancaman terhadap NKRI yang semakin tinggi, yakni disintegrasi bangsa, keresahan sosial karena ketimpangan ekonomi dan pelanggaran HAM, upaya penggantian Pancasila, dan potensi konflik antar kelompok atau golongan (Muawanah, 2019).

Namun sayangnya, era globalisasi saat ini memberikan ruang yang lebih mudah bagi generasi muda dalam mengenal dan memahami kebudayaan luar sehingga mendatangkan transformasi signifikan terhadap sikap maupun tindakan generasi muda dalam negeri (Umra, 2019). Menurut Subagyo dalam Nurdiyana & Prastini, (2020) bela negara di era globalisasi saat ini merupakan sebuah topik yang menjadi pusat perhatian untuk didiskusikan. Gerakan pro demokrasi mulai bermunculan pada 28 Juli 1965 yang dikenal sebagai Organisasi Papua Merdeka (OPM). Pada tanggal 16 Agustus 2019 terjadi insiden pengepungan di asrama mahasiswa Papua di Surabaya yang berujung pada demonstrasi berbagai tempat. Awal mula pengepungan asrama mahasiswa tersebut dilatarbelakangi oleh rusaknya bendera merah putih yang berada di depan asrama. Persoalan ini memicu amarah Ormas dan pihak aparat di Surabaya. Sayangnya dalam demonstrasi tersebut para pengepung melontarkan perkataan yang tidak pantas berbau rasis terhadap mahasiswa asrama. Pihak aparat pun turut menyerang dan menembakkan gas air mata sehingga tugas yang seharusnya mengamankan bertolak belakang sehingga menambah keributan dan menghasilkan kerusakan fasilitas asrama. Adapun yang menjadi tujuan penulis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswa Papua di asrama mahasiswa Surabaya. Dengan demikian maka aktualisasi kesadaran bela negara saat ini kenyataannya dinilai masih rendah sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap nasionalisme dan lemahnya pertahanan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) dalam Hardani et al., (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang setiap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya terstruktur. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memberi indikasi, fakta-fakta, atau berbagai kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 25 butir pertanyaan dalam 5 kategori nilai bela negara dan disebarakan kepada 37 responden di Asrama Mahasiswa Papua, Surabaya. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala ini didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Perincian kriteria penskoran tersebut yang setiap *item* dari kuesioner tersebut memiliki bobot nilai yang berbeda, seperti pada penelitian ini : Selalu (SL), Sering (SR), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP).

Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Faktor serta dilakukan Uji Reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* adalah dengan membandingkan koefisien *alpha* (α) dengan 0,06. Jika koefisien *alpha* (r hitung) > 0,06 maka item tersebut reliabel. Selanjutnya Uji Validitas untuk menganalisis tiap butir dalam instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dari *Karl Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Data kuesioner penelitian tersebut disebarakan di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya yaitu sebanyak 37 responden. Kuesioner disebarakan beberapa langsung sebanyak 26 responden oleh penulis dibantu oleh ketua asrama dan sebagian melalui *google form* secara *online* dengan jumlah 11 responden. adapun deskripsi reponden menurut jenis kelamin, asal daerah dan usia, sebagai berikut :

- a. Jenis Kelamin : Banyaknya responden yang berjenis kelamin Laki-laki berada pada angka 19 (51%) orang sedangkan Perempuan berjumlah 18 (49%) orang.
- b. Usia : Responden yang berusia 20 tahun dengan jumlah 1 (3%) orang juga usia 28 tahun sebanyak 2 (5%) orang, usia 21 tahun dan 27 tahun berjumlah masing-masing 3 (8%) orang. Responden yang berusia 24 tahun dan 25 tahun masing-masing berjumlah 6 (16%) dan terakhir pada umur 22 tahun - 23 tahun yang masing-masing mencapai 8 (22%) orang.
- c. Asal Daerah : Jumlah responden terbanyak yaitu berasal dari daerah Timika dan Wamena dengan jumlah masing-masing sebanyak 5 (13,5%) orang dan jumlah paling sedikit berasal dari daerah Bintuni, Intan Jaya, Merauke, Mimika, Nduga, Sentani, Tolikara yang jumlah masing-masing yaitu 1 (2,7%) orang, mahasiswa yang berasal dari daerah Biak, Lanny Jaya, Nabire, masing-masing berjumlah 2 (5,4%) orang, mahasiswa yang berasal dari Deiyai, Sarmi, Sorong masing-masing jumlahnya 3 (8,1%) orang dan mahasiswa yang berasal dari Jayapura berjumlah 4 (10,8%) orang.

Tanggapan Responden

Tabel 1 Nilai Indikator Pada Variabel Nilai Bela Negara

| No. | Indikator | Nilai | Variabel |
|-----|--|-------|-----------------------|
| 1. | Saya gemar mengonsumsi produk dalam negeri | 2,92 | Nilai Cinta Tanah Air |
| 2. | Saya mampu menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar | 2,54 | |

| | | | |
|-----|--|------|-------------------------------------|
| | sesuai dengan bidang masing-masing | | |
| 3. | Saya peduli terhadap kebersihan tempat tinggal | 3,35 | |
| 4. | Saya peduli terhadap keamanan lingkungannya | 3,16 | |
| 5. | Saya ikut serta / menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia | 2,27 | |
| 6. | Saya aktif dalam kegiatan organisasi | 2,97 | Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara |
| 7. | Saya menganggap bendera merah putih dan pancasila sebagai lambang negara | 3,19 | |
| 8. | Saya mengingat hari kebangsaan Indonesia (Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari lahir pancasila, dsb) | 2,46 | |
| 9. | Saya dapat menjaga solidaritas dengan sesama warga disekitar lingkungannya | 3,32 | |
| 10. | Saya menghargai hak orang lain | 3,51 | |
| 11. | Saya aktif dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama | 3,65 | Nilai Setia Pada Pancasila |
| 12. | Saya melakukan tindakan yang manusiawi dan menjauhi tindakan yang tidak manusiawi | 3,30 | |
| 13. | Saya menjaga persatuan dan kesatuan dimanapun saya berada | 3,43 | |
| 14. | Saya menjalankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama | 3,00 | |
| 15. | Saya bersikap dan bertindak secara adil dengan cara memberikan hak dan melaksanakan kewajiban bagi orang lain/ bangsa dan negara | 3,22 | |
| 16. | Saya mau meluangkan waktunya untuk melakukan tri darma Perguruan Tinggi | 3,22 | Nilai Rela Berkorban |

| | | | |
|--------------|---|--------------|----------------------------------|
| 17. | Saya mau menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya | 3,41 | Nilai Kemampuan Awal Bela Negara |
| 18. | Saya bersedia mengalah demi kepentingan umum | 2,76 | |
| 19. | Saya berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara | 2,41 | |
| 20. | Saya bersedia meluangkan waktu untuk ikut dalam pemilihan umum | 2,54 | |
| 21. | Saya gemar mengonsumsi produk dalam negeri | 3,35 | |
| 22. | Saya mampu menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan bidang masing-masing | 2,92 | |
| 23. | Saya peduli terhadap kebersihan tempat tinggal | 3,24 | |
| 24. | Saya peduli terhadap keamanan lingkungannya | 3,30 | |
| 25. | Saya ikut serta / menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia | 3,65 | |
| Total | | 77,09 | |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Tabel 2 Nilai Rata-rata Tiap Variabel

| Variabel | Nilai Rata-rata |
|----------------------------------|------------------------|
| Nilai Cinta Tanah Air | 2,85 |
| Nilai sadar berbangsa bernegara | 3,09 |
| Nilai setia pada pancasila | 3,32 |
| Nilai rela berkorban | 2,86 |
| Nilai kemampuan awal bela negara | 3,29 |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Variabel Nilai Cinta Tanah Air

Tabel 3 Kategori penilaian pada Indikator Nilai Cinta Tanah Air

| Indikator | Rata-rata | Kategori |
|---|------------------|-----------------|
| Saya gemar mengonsumsi produk dalam negeri | 2,92 | Tinggi |
| Saya mampu menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan bidang masing-masing | 2,54 | Tinggi |
| Saya peduli terhadap kebersihan tempat tinggal | 3,35 | Sangat Tinggi |
| Saya peduli terhadap keamanan lingkungannya | 3,16 | Tinggi |
| Saya ikut serta / menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia | 2,27 | Rendah |
| Rata-rata | 2.85 | Tinggi |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan deskriptif pada tabel 1 dan 2 diketahui bahwa 37 responden/mahasiswa papua di asrama Kamasan III Surabaya memiliki Nilai Cinta Tanah Air yang tinggi dengan nilai capai rata-rata 2,85. Maksudnya, bahwa responden cenderung memiliki Nilai Cinta Tanah Air yang tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa indikator didalamnya seperti mahasiswa memiliki tingkat yang tergolong tinggi dalam mengonsumsi produk dalam negeri dengan capaian rata-rata 2,92, mampu menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata 2,54 dan peduli terhadap keamanan lingkungannya dengan rata-rata 3,16. Adapun yang menjadi indikator nilai tertinggi oleh responden adalah pada pernyataan “Saya peduli terhadap kebersihan tempat tinggal” dengan rata-rata 3,35. Namun, masih ditemukan juga mahasiswa yang kurang andil dalam menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia dibuktikan dengan nilai rata-rata 2,27.

Peristiwa tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja mahasiswa perlu mengembangkan kebudayaan asli Indonesia, menurut Irmania et al., (2021) mahasiswa dapat bertindak membentengi diri dan juga pantang mundur dengan cara terus meningkatkan produk dalam negeri ke dunia luar. Dalam kaitanya dengan rasa cinta tanah air, maka dapat dilihat bahwa negara hanya dijadikan alat penjaga keamanan dan ketertiban. Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lainnya yang membahas tentang Konsep Cinta Tanah Air Di Kalangan Mahasiswa oleh Widiastuti (2021) hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya rasa cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan dalam slogan dan ucapan, namun di wujudkan dalam pola pikir, kemauan serta tindakan, berperilaku produktif hindari konsumtif, mengenal lebih dekat budaya lokal melalui pendidikan seperti pembelajaran bahasa, sejarah dan kebudayaan dan mempertebal cinta tanah air melalui ajang pariwisata. Saat ini kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Intiah & Kriswibowo, 2018).

Variabel Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara

Tabel 4 Kategori penilaian pada Indikator Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara

| Indikator | Rata-rata | Kategori |
|---|------------------|-----------------|
| Saya aktif dalam kegiatan organisasi | 2,97 | Tinggi |
| Saya menganggap bendera merah putih dan pancasila sebagai lambang negara | 3,19 | Tinggi |
| Saya mengingat hari kebangsaan Indonesia (Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari lahir pancasila, dsb) | 2,46 | Rendah |
| Saya dapat menjaga solidaritas dengan sesama warga disekitar lingkungannya | 3,32 | Sangat Tinggi |
| Saya menghargai hak orang lain | 3,51 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | 3,09 | Tinggi |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Menurut analisa data yang telah dilakukan pada tabel 1 dan 2, diketahui Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara bagi mahasiswa papua tergolong dalam kategori tinggi dengan mencapai nilai rata-rata $>3,0$. Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara menghasilkan rata-rata sebesar 3,09. Artinya bahwa responden cenderung memiliki Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara yang tinggi. Dijelaskan lebih lanjut, mahasiswa memiliki nilai yang tinggi karena mereka aktif dalam kegiatan organisasi, ini merupakan hal yang positif. Menurut Mangin & Kriswibowo (2022) dalam pengorganisasian yaitu dasar sebagai penguatan organisasi yang memungkinkan masyarakat berdaya. Pengorganisasian juga mengacu pada prinsip memanfaatkan kelembagaan berakar kuat dan dalam pengorganisasian juga melihat dan menilai kembali kinerja pada pemberdayaannya. Mahasiswa menganggap bendera merah putih dan pancasila sebagai lambang negara dengan rata-rata 3,19 dengan kategori tinggi. Lebih lanjut mahasiswa juga tergolong dalam tingkat yang sangat tinggi dalam menjaga solidaritas dengan sesama warga disekitar lingkungannya serta menghargai hak orang lain. Namun dinilai mahasiswa kurang dalam mengingat hari kebangsaan Indonesia (Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari lahir pancasila, dsb).

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lainnya yang membahas tentang Sakralitas Nasionalisme Papua: Studi Kasus Pergerakan Aliansi Mahasiswa Papua oleh Hutubessy & Engel (2019) hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa keberhasilan bagi suatu negara dapat dilihat dari kualitas pemuda bangsanya, para pemuda mempunyai peran yang besar bagi setiap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat, terlebih lagi "mahasiswa" yang disebut sebagai "*agent of change*". Sebagai agen perubahan mahasiswa harus berperanan aktif dalam membantu membangun bangsa ini, banyak hal positif yang dapat dilakukan seperti dari hal yang kecil adalah mengingat hari-hari kebangsaan Indonesia. Hal ini merupakan salah satu faktor kekalahan dan kegagalan negara dalam meyakinkan orang Papua untuk berbangsa dan bernegara.

Variabel Nilai Setia Pada Pancasila

Tabel 5 Persepsi Responden pada Variabel Nilai Setia Pada Pancasila

| Indikator | Rata-rata | Kategori |
|--|------------------|----------------------|
| Saya aktif dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama | 3,65 | Sangat Tinggi |
| Saya melakukan tindakan yang manusiawi dan menjauhi tindakan yang tidak manusiawi | 3,30 | Sangat Tinggi |
| Saya menjaga persatuan dan kesatuan dimanapun saya berada | 3,43 | Sangat Tinggi |
| Saya menjalankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama | 3,00 | Tinggi |
| Saya bersikap dan bertindak secara adil dengan cara memberikan hak dan melaksanakan kewajiban bagi orang lain/ bangsa dan negara | 3,22 | Tinggi |
| Rata-rata | 3,32 | Sangat Tinggi |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Merujuk pada hasil analisis tabel 1 dan 2 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Nilai Setia Pada Pancasila dengan indikator keaktifan dalam menjalankan umat kewajiban umat beragama memiliki nilai yang paling tertinggi yaitu sebesar 3,65 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian dengan indikator terendah sebesar 3,00 tetapi masih dalam kategori tinggi yaitu melakukan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama. Indikator dengan melakukan dengan bersikap dan bertindak secara adil dengan cara memberikan hak dan melaksanakan kewajiban bagi orang lain/ bangsa dan negara dengan nilai rata-rata 3,22 dengan kategori tinggi. Serta melakukan tindakan yang manusiawi dan menjauhi tindakan yang tidak manusiawi dengan rata-rata sebesar 3,30 dengan kategori sangat tinggi. Adapun indikator terakhir sebesar 3,43 dengan kategori sangat tinggi yaitu menjaga persatuan dan kesatuan dimanapun saya berada. Dalam hal ini diperoleh keseluruhan rata-rata sebesar 3,32. Hal ini memiliki arti bahwa responden masih dominan memiliki Nilai Setia Pada Pancasila yang sangat tinggi. Menurut penjelasan maka dapat dilihat persebaran jumlah mahasiswa serta persentase tanggapan terhadap nilai setia pada pancasila seperti dibawah ini.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lainnya yang membahas tentang Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan oleh Jannah & Sulianti (2021) hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa mahasiswa memiliki peran sosial kontrol dalam masyarakat, pemerintahan, bangsa dan negara. Contohnya ketika ada sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintahan tetapi tidak sesuai dengan cita-cita bangsa dan nilai luhur bangsa, maka mahasiswa mempunyai peran untuk ikut serta memperbaiki peraturan tersebut agar sesuai dengan cita-cita bangsa dan nilai luhur bangsa melalui kritik,

saran, dan solusi dengan itu diharapkan peraturan yang di buat oleh perintahan tidak keluar dari cita-cita bangsa dan nilai luhur bangsa.

Variabel Nilai Rela Berkorban

Tabel 6 Persepsi Responden pada Variabel Nilai Rela Berkorban

| Indikator | Rata-rata | Kategori |
|--|------------------|-----------------|
| Saya mau meluangkan waktunya untuk melakukan tri darma Perguruan Tinggi | 3,22 | Tinggi |
| Saya mau menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya | 3,41 | Sangat Tinggi |
| Saya bersedia mengalah demi kepentingan umum | 2,76 | Tinggi |
| Saya berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara | 2,41 | Rendah |
| Saya bersedia meluangkan waktu untuk ikut dalam pemilihan umum | 2,54 | Tinggi |
| Rata-rata | 2,86 | Tinggi |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Menurut hasil data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel nilai rela berkorban dengan indikator menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya yang paling tertinggi yaitu sebesar 3,41 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian dengan indikator terendah sebesar 2,41 yaitu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara yang memiliki kategori rendah. Indikator dengan bersedia meluangkan waktu untuk ikut dalam pemilihan umum dengan nilai rata-rata 2,54 dengan kategori tinggi. Serta melakukan bersedia mengalah demi kepentingan umum dengan kategori tinggi rata-rata sebesar 2,76 . Indikator terakhir sebesar 3,22 yaitu mau meluangkan waktunya untuk melakukan tri darma perguruan tinggi. Dan dalam hal ini diperoleh keseluruhan rata-rata sebesar 2,86. Hal ini memiliki arti bahwa responden masih dominan memiliki nilai rela berkorban yang tinggi.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lainnya yang membahas tentang Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa oleh Kristiono (2017) hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa besar kecilnya rasa keberanian ini menentukan banyak tidaknya orang yang tidak bersalah akan menjadi tersangka. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa keberanian dalam tindakan nyata.

Variabel Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

Tabel 7 Persepsi Responden pada Variabel Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

| Indikator | Rata-rata | Kategori |
|---|------------------|----------------------|
| Saya memelihara jiwa dan raga saya | 3,35 | Sangat Tinggi |
| Saya menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga | 2,92 | Tinggi |
| Saya bertanggungjawab atas setiap tindakan | 3,24 | Tinggi |
| Saya menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelejensi dengan belajar | 3,30 | Sangat Tinggi |
| Saya merasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan YME | 3,65 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | 3,29 | Sangat Tinggi |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Menurut hasil data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel nilai rela berkorban dengan indikator bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan YME yang paling tertinggi yaitu sebesar 3,65 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian dengan indikator terendah sebesar 2,92 yaitu menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga yang memiliki kategori tinggi. Indikator dengan bersedia menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelejensi dengan belajar dengan nilai rata-rata 3,30 dengan kategori sangat tinggi. Serta memelihara jiwa dan raga saya dengan kategori sangat tinggi rata-rata sebesar 3,35. Indikator terakhir sebesar 3,24 yaitu bertanggungjawab atas setiap tindakan . Dalam hal ini diperoleh keseluruhan rata-rata sebesar 3,29. Hal ini memiliki arti bahwa responden masih dominan memiliki nilai kemampuan awal bela negara yang sangat tinggi. Menurut penjelasan maka dapat dilihat persebaran jumlah mahasiswa serta persentase tanggapan terhadap nilai kemampuan awal bela negara seperti dibawah ini.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lainnya yang membahas tentang Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa oleh Minto (2019) memiliki Kemampuan Awal Bela Negara berarti secara psikis, setiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap perilaku disiplin, ulet, kerja keras, taat aturan, percaya pada kemampuan sendiri, tahan uji, pantang menyerah, sedangkan secara fisik memiliki kesehatan prima dan tangkas hal tersebut sejalan dengan pepatah kuno yaitu dalam badan sehat terdapat jiwa yang kuat .

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 37 responden pada Asrama Mahasiswa Papua Kamasan III. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagian besar Mahasiswa papua memiliki Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara yang tinggi, Nilai Rela Berkorban dalam kategori tinggi. Dan Sebagian besar Mahasiswa papua memiliki Nilai Setia Pada Pancasila dan Nilai Kemampuan Awal Bela Negara yang sangat tinggi. Secara rinci masih banyak mahasiswa papua yang hampir tidak pernah menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan bidang masing-masing, hampir tidak pernah ikut serta / menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia, hampir tidak pernah mengingat hari kebangsaan

Indonesia (Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari lahir pancasila, dsb), hampir tidak pernah berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara dan hampir tidak pernah juga bersedia meluangkan waktu untuk ikut dalam pemilihan umum, dan lebih dari 20% mahasiswa hampir tidak pernah menjalankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Bagi instansi terkait agar memberikan motivasi kepada mahasiswa papua untuk meningkatkan bela negara. Terutama dalam hal berkarya dan pengenalan kegiatan budaya Indonesia, hari kebangsaan Indonesia, dan pemilihan umum. Bagi mahasiswa papua disarankan untuk lebih menghasilkan karya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, ikut serta / menyelenggarakan kegiatan budaya Indonesia, mengingat hari kebangsaan Indonesia (Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari lahir pancasila, dsb), berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara, ikut dalam pemilihan umum, dan menjalankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Hardani, Hikmatul, N., Andriani, H., Asri, R., Ustiawaty, J., Fatmi, E., Juliana, D., & Rahmatul, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Hutubessy, F. K., & Engel, J. D. (2019). Sakralitas Nasionalisme Papua: Studi Kasus Pergerakan Aliansi Mahasiswa Papua. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47468>
- Intiah, I., & Kriswibowo, A. (2018). Kinerja Implementasi Penuntasan Buta Aksara Di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v8i2.1191>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan , mengingat Indonesia Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya yang tak terhitung jumlahnya . patut dilirik bangsa lain. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*, 2(2), 193–204. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/20171/9563>
- Mangin, A. Y., & Kriswibowo, A. (2022). Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Baruga Collaboration Center di Malili Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1153. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2344>

- Muawanah. (2019). Implementasi Bela Negara Di Lingkungan Mahasiswa Stabn Sriwijaya Tangerang Banten. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/ce7pv/download&ved=2ahUKEwjh34WHrf3tAhUYwjgGHeN-AzYQFjABegQIDRAB&usg=AOvVaw3rMFRJXbq_SowaRXLngGrc
- Nurdiyana, N., & Prastini, E. (2020). Sinergitas Aktualisasi Bela Negara dan Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p95-102>
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no3.1741>
- Taqo Sidqi, K. Z. (2018). Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6(1), 69–98. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2209>
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(1), 164–178. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art9>
- Widiastuti. (2021). Konsep Cinta Tanah Air Di Kalangan Mahasiswa. *Repository Unsada*, 2(2).